

Penyuluhan Kehamilan Berisiko Tinggi Pada Ibu Hamil Di Bontoa

High Risk Pregnancy Counseling For Pregnant Women In Bontoa

Nur Ismi Wahyuni

Sekolah Tinggi Ilmu kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Korespondensi penulis : nurismiwahyuni@yahoo.com

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Accepted: 26 September 2023

Published: 30 Oktober 2023

Keywords: Counseling, Pregnancy At Risk, Bontoa

Abstract: High risk pregnancy is a pregnancy that causes greater harm and complications to the mother and fetus during pregnancy, childbirth or postpartum when compared to normal pregnancy, childbirth and postpartum. One of the reasons for the high MMR is because pregnant women who are at risk were not detected early. Complications that can occur from risky pregnancies are antepartum bleeding, prolonged labor, prematurity, low birth weight (LBW). A risk pregnancy is an abnormal pregnancy that can affect the health of the mother and fetus. Sustainable development Sustainable Development Goals (SDGs), one of the targets that can be measured is a reduction in the Maternal Mortality Rate (MMR). This activity was carried out in Ampekale Village, Bontoa District, Maros Regency using the method of providing counseling to pregnant women in turn using brochures which were distributed to each pregnant mother, after which a question and answer session was held and screening was carried out to detect pregnant women who were in the high risk group. This activity was attended by 24 pregnant women. This community service provides good benefits, namely gaining knowledge about increasing pregnant women's knowledge about high-risk pregnancies in pregnant women as well as ways to prevent and anticipate danger signs of pregnancy in high-risk pregnancies.

ABSTRAK

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal. Tingginya AKI disebabkan salah satunya adalah karena tidak terdeteksinya secara dini ibu hamil yang berisiko. Komplikasi yang dapat terjadi dari kehamilan berisiko adalah perdarahan antepartum, persalinan lama, prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Kehamilan risiko merupakan kehamilan abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin. Pembangunan berkelanjutan Sustainable Development Goals (SDGs), salah satu target yang bisa menjadi ukurannya adalah adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros dengan metode penyuluhan kepada ibu hamil secara bergantian dengan alat bantu brosur yang dibagikan pada masing-masing ibu hamil, setelah itu dilakukan sesi Tanya jawab serta dilakukan skrining untuk mendeteksi ibu hamil yang termasuk golongan berisiko tinggi. Kegiatan ini diikuti 24 orang ibu hamil. Pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat baik yaitu mendapat pengetahuan mengenai meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil juga cara pencegahan danantisipasi tanda bahaya kehamilan dalam kehamilan yang berisiko.

Kata Kunci: Penyuluhan, Kehamilan Berisiko, Bontoa

PENDAHULUAN

Kehamilan risiko tinggi adalah kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar terhadap ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan ataupun nifas bila dibandingkan dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal.

Salah satu indikator pembangunan berkelanjutan 2030 atau yang biasa disebut dengan Sustainable Development Goals (SDGs) adalah adanya pelaksanaan kesehatan yang baik. Tujuan dari indikator tersebut yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia. Salah satu target yang bisa menjadi ukurannya adalah adanya penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) (Novitasari et al., 2019).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu mencapai 4.627 jiwa pada 2020. Angka tersebut meningkat 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya hanya 4.197 jiwa. Penyebab kematian ibu pada tahun 2020, antara lain diakibatkan oleh pendarahan (28,29%), hipertensi (23%), dan gangguan sistem peredaran darah (4, 94%).

Tingginya AKI disebabkan salah satunya adalah karena tidak terdeteksinya secara dini ibu hamil yang berisiko. Komplikasi yang dapat terjadi dari kehamilan berisiko adalah perdarahan antepartum, persalinan lama, prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), dan lain sebagainya. Kehamilan risiko merupakan kehamilan abnormal yang dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin, dimana yang termasuk dalam kehamilan risiko yaitu anemia kehamilan, hipertensi, preeklamsia, hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, penyakit jantung dalam kehamilan, diabetes melitus dan faktor yang berhubungan dengan komplikasi kehamilan adalah umur, paritas, jarak kelahiran dan riwayat obstetric (Purba, 2021). Batasan faktor risiko tinggi pada ibu hamil yaitu Ada Potensi Gawat Obstetri (APGO) yaitu Ibu hamil primigravida usia muda, primigravida usia tua, primigravida tua sekunder, anak terkecil ≤ 2 tahun, Tinggi Badan (TB) ≤ 145 cm, riwayat penyakit tertentu, dan kehamilan hidraamnion. Selain itu ada gawat obstetri tanda bahaya pada saat kehamilan, persalinan, dan nifas. Penyakit yang dialami ibu hamil dan dikategorikan sebagai kondisi gawat obstetri yaitu: ibu dengan toksoplasmosis, anemia, penyakit TBC, jantung, HIV/AIDS, diabetes militus, dan malaria (Apriza et al., 2021).

Faktor Risiko Selama Kehamilan

a. Alkohol dan Rokok

Mengonsumsi alkohol selama hamil bisa menyebabkan cacat bawaan. Akibat dari mengonsumsi alcohol saat hamil ini adalah:

- 1) Keterbelakangan pertumbuhan sebelum atau sesudah lahir
- 2) Kelainan wajah

- 3) Ukuran kepala lebih kecil dari keadaan normal, yang kemungkinan disebabkan oleh pertumbuhan otak yang dibawah normal
- 4) Kelainan perkembangan perilaku.

Risiko terjadinya keguguran pada wanita hamil yang mengkonsumsi alkohol adalah 2 kali lipat, terutama jika wanita tersebut adalah peminum berat. Berat badan bayi yang dilahirkan berada di bawah normal, yaitu rata-rata 2 kg. Merokok berbahaya bagi ibu dan bayi yang dikandungnya, tetapi hanya sekitar 20% wanita yang berhenti merokok selama hamil.

Efek yang paling sering terjadi akibat merokok selama hamil adalah berat badan bayi yang rendah. Selain itu, wanita hamil yang merokok juga lebih rentan mengalami:

- 1) Ketuban pecah sebelum waktunya
- 2) persalinan sebelum waktunya.
- 3) Infeksi rahim.

Cacat bawaan pada jantung, otak dan wajah lebih sering ditemukan pada bayi yang ibunya merokok.

b. Keadaan Kesehatan

Tekanan darah tinggi pada wanita hamil bisa disebabkan oleh kehamilan atau keadaan lain. Tekanan darah tinggi di akhir kehamilan bisa merupakan ancaman serius terhadap ibu dan bayinya dan harus segera diobati.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu hamil guna meningkatkan pengetahuan terhadap kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

a. Metode pelaksanaan

- 1) Membagikan leaflet tentang “Penyuluhan Kehamilan Berisiko Tinggi Pada Ibu Hamil”
- 2) Edukasi dalam bentuk penyuluhan, pemaparan materi dengan media bantu leaflet.
- 3) Setelah penyuluhan, dilakukan sesi tanya jawab dengan ibu hamil tentang masalah Kehamilan Berisiko Tinggi Pada Ibu Hamil
- 4) Evaluasi hasil penyuluhan terhadap pemahaman dan pengetahuan peserta pengabmas serta dilakukan skrining untuk mendeteksi ibu hamil yang termasuk golongan berisiko tinggi.

b. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 November 2023 di Desa Ampekale Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama sehari dari pukul 09.30-11.30 wita kepada 24 orang ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilannya, Proses penyuluhan ceramah kemudian secara individual bergantian dan diberikan alat bantu leaflet/brosur , adapun materi yang diberikan kepada ibu hamil mengenai ;

1. Pengertian kehamilan resiko tinggi
2. Ibu Hamil yang tergolong resiko tinggi
3. Tanda bahaya kehamilan
4. Cara pencegahan dan antisipasi bahaya kehamilan
5. Sikap yang harus dilakukan keluarga



Penyuluhan konseling kepada ibu hamil memberikan edukasi serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilan berisiko tinggi pada ibu hamil juga ibu hamil dapat menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan risiko tinggi pada ibu hamil, yang tergolong sehingga dapat mencegah agar tidak termasuk risiko tinggi saat kehamilan, juga cara pencegahan dan antisipasi tanda bahaya kehamilan dalam kehamilan yang berisiko kepada ibu hamil melalui upaya penyuluhan kesehatan dengan media leaflet. Peningkatan pengetahuan ibu hamil dapat diukur dari hasil evaluasi kegiatan (Feedback) dengan peserta.



Ibu hamil yang termasuk golongan risiko tinggi adalah ibu yang memiliki karakteristik tinggi badan kurang dari 145 cm, berat badan rendah, mempunyai riwayat buruk pada kehamilan dan persalinan yang lalu, riwayat menderita anemia atau kurang darah, tekanan darah, kelainan letak janin dan riwayat penyakit kronik, perdarahan pada kehamilan dan faktor non medis. Selain itu, ibu hamil yang terlalu tua (usia diatas 35 tahun), terlalu muda (usia dibawah 20 tahun), terlalu banyak (lebih dari 4 kali), dan terlalu dekat jarak melahirkan kurang dari 2 tahun) atau dikenal dengan 4T dapat menjadi faktor kehamilan risiko tinggi (Isnaini, 2020). Dampak yang ditimbulkan oleh kehamilan risiko tinggi adalah terjadinya keguguran, gawat janin, kehamilan premature, dan keracunan dalam kehamilan (Susanti, 2020). Kategori kehamilan risiko tinggi jika dibandingkan dengan kategori lainnya mempunyai risiko yang lebih besar untuk terjadinya komplikasi. Risiko 4T yang ditemukan dalam kehamilan dapat menimbulkan perdarahan, keguguran, persalinan lama, dan anemia (Nufra, 2021).

KESIMPULAN

Ibu hamil sejumlah 24 orang ibu hamil telah mendapatkan materi tentang kehamilan berisiko tinggi dan mendeteksi dini komplikasi yang akan terjadi dan ditemukan 2 orang ibu hamil yang termasuk golongan risiko tinggi karena usia di atas 35 tahun dan anemia sedang namun telah mendapat asuhan dari bidan dan ibu hamil melaksanakan anjuran asuhan yang telah diberikan oleh bidan

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kepala Puskesmas, bidan-bidan yang juga kepada ibu-ibu hamil terlibat atas kerjasamanya sehingga kegiatan ini dapat terlaksana

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmaul Nufra, Y., & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan kehamilan Risiko Tinggi (4T) di BPM Desita, S.SiT Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109
2. Handayani, F., & Fauziah, W. (2022). Determinan Kejadian Ibu Hamil Resiko Tinggi Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Daerah Subang. *Jurnal Surya Muda*, 4(2), 196–205
3. Haryanti, Y., & Amartani, R. (2021). Gambaran Faktor Risiko Ibu Bersalin Diatas Usia 35 Tahun. *Jurnal Dunia Kesmas*, 10(3), 372–379. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>
4. Hazairin, A. M., Arsy, A. N., Indra, R. A., & Susanti, A. I. (2021). Gambaran Kejadian Risiko 4T pada Ibu Hamil di Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.358>
5. Isnaini, L. C., Panggayuh, A., & Aristina, N. E. (2020). Komplikasi Kehamilan dan Persalinan Pada Kondisi 4 Terlalu di Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. *Malang Journal of Midwifery*, 2(2), 65–74
6. Katmini. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 5(1), 1–66
7. Pontoh, A. H. (2018). Tingkat Karakteristik (Umur, Paritas, Pendidikan) Ibu Hamil Tentang Kejadian Kehamilan Resiko Tinggi. *Jurnal Kebidanan*, 52–59